

HUBUNGAN SIKAP ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL REMAJA

Skripsi

*untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*



Oleh,
FEBRIELLA FAUZIAH
NIM. 17006133/2017

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

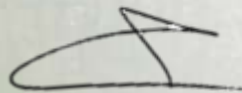
**HUBUNGAN SIKAP ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL REMAJA**

Nama : Febriella Fauziah
NIM/BP : 17006133/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Mei 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225-198602-1-001

Pembimbing



Ifdil, S.H., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.
NIP. 19811211 200912 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Sikap Orangtua dengan Perkembangan Sosial
Emosional Remaja di SMPN 6 Bukittinggi
Nama : Febriella Fauziah
NIM/BP : 17006133/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Mei 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

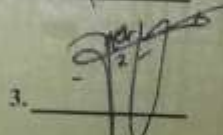
1. Ketua : Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.



2. Anggota : Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.



3. Anggota : Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Febriella Fauziah
NIM : 17006133
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Sikap Orangtua dengan Perkembangan Sosial
Emosional Remaja di SMP N 6 Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2021
Saya yang menyatakan,


Febriella Fauziah
17006133

ABSTRAK

Febriella Fauziah. 2021. Hubungan Sikap Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional Remaja Di SMPN 6 Bukittinggi. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya remaja yang memiliki permasalahan pada tahap perkembangan sosial emosional, yang mana remaja belum mampu bertindak laku sebagaimana mestinya, memiliki kecenderungan bersifat agresif, bersikap acuh tak acuh, pasif dalam komunikasi, berbohong terhadap guru, dan belum memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas. Perkembangan sosial emosional dalam penelitian ini mengarah kepada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak dan orang dewasa disekitarnya dan secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perkembangan sosial emosional adalah sikap orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perkembangan sosial emosional remaja, (2) mendeskripsikan sikap orangtua, dan (3) menguji signifikansi hubungan sikap orangtua dengan perkembangan sosial emosional remaja.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian adalah sebanyak 421 orang siswa kelas VII dan VIII SMPN 6 Bukittinggi dan sampel sebanyak 206 orang siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner sikap orangtua dan perkembangan sosial emosional remaja. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan sikap orangtua dengan perkembangan sosial emosional siswa melalui program statistik *SPSS for windows release 20.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sikap orangtua siswa pada umumnya berada pada kategori sedang, (2) perkembangan sosial emosional siswa pada umumnya berada pada kategori sedang, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dengan perkembangan sosial emosional siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, sikap orangtua menjadi alternatif yang perlu diperhatikan dalam membantu permasalahan-permasalahan dalam tahap perkembangan sosial emosional remaja.

Kata Kunci : Sikap Orangtua, Perkembangan Sosial Emosional

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan petunjuk-Nya. Sholawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang berkat perjuangannya membuat kita dapat merasakan kehidupan seperti saat ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai yang berjudul **“Hubungan Sikap Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional Remaja”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentu penulis dibantu oleh berbagai pihak, karena tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua, Ayah Mulyadi dan Ibu Delmawati, Kakak Siska dan Abang Alif beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa yang telah membantu secara materi, moril, dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., P,hD., Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons selaku dosen penguji.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Ibu Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.

6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap), motivasi dan bantuan kepada peneliti.
7. Bapak Ramadi, selaku karyawan tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling.
8. Kepala Sekolah, majelis guru, dan guru BK SMPN 6 Bukittinggi yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi SMPN 6 Bukittinggi yang telah membantu dalam mengisi instrumen penelitian dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.
10. Rekan mahasiswa, sahabat, teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik serta semua pihak yang terlibat, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal disisi Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan masukan demi perubahan lebih baik kedepannya. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama peneliti sendiri.

Padang, Juni 2021

Peneliti,



Febriella Fauziah
NIM. 17006133

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL.....	vi
GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Asumsi Penelitian	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Kajian Pustaka	17
1. Perkembangan Sosial Emosional Remaja.....	17
a. Pengertian Remaja.....	17
b. Pengertian Perkembangan Sosial dan Perkembangan Emosional.....	18
2. Sikap Orangtua	28
a. Pengertian Sikap.....	28
b. Ciri-ciri Sikap.....	30
c. Pengertian Sikap Orangtua.....	32
d. Komponen Sikap Orangtua.....	34
e. Bentuk-bentuk Sikap Orangtua.....	34
3. Hubungan Sikap Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional.....	365
B. Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Konseptual.....	43

D. Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian	45
C. Jenis Data dan Sumber Data	49
D. Definisi Operasional	49
E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Pengolahan dan Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Deskripsi Data.....	61
1. Sikap Orangtua	61
2. Perkembangan Sosial Emosional Remaja.....	65
3. Hubungan Sikap Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional.....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Sikap Orangtua di SMPN 6 Bukittinggi	70
2. Perkembangan Sosial Emosional Remaja.....	73
3. Hubungan Sikap Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional.....	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
KEPUSTAKAAN	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	46
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 4. Alternatif Pilihan Jawaban	53
Tabel 5. Penskoran Sikap Orangtua dan Perkembangan Sosial Emosional	53
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 7. Klasifikasi Skor Sikap Orangtua Keseluruhan.....	57
Tabel 8. Klasifikasi Skor Sikap Orangtua Aspek Kognitif	57
Tabel 9. Klasifikasi Skor Sikap Orangtua Aspek Afektif	57
Tabel 10. Klasifikasi Skor Sikap Orangtua Aspek Konatif.....	57
Tabel 11. Klasifikasi Skor Perkembangan Sosial Emosional Keseluruhan ..	58
Tabel 12. Klasifikasi Skor Perkembangan Sosial	58
Tabel 13. Klasifikasi Skor Perkembangan Emosional	58
Tabel 14. Interpretasi Korelasi Nilai r.....	59
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sikap Orangtua	61
Tabel 16. Rekapitulasi Sikap Orangtua.....	62
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kognitif.....	63
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Afektif.....	64
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Konatif	64
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Emosional.....	65
Tabel 21. Rekapitulasi Perkembangan Sosial Emosional	65
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial.....	67
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Perkembangan Emosional	68
Tabel 24. Korelasi Sikap Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional Remaja.....	69

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual	43
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen	84
Lampiran 2. Instrumen Sikap Orangtua dan Perkembangan Sosial Emosional Remaja (Sebelum Judge)	104
Lampiran 3. Tabulasi Data Sikap Orangtua dan Data Perkembangan Sosial Emosional (Uji Validitas).....	112
Lampiran 4. Hasil Uji Valid.....	114
Lampiran 5. Hasil Uji Reabilitas.....	122
Lampiran 6. Instrumen Penelitin	123
Lampiran 7. Tabulasi Sikap Orangtua	130
Lampiran 8. Tabulasi Sub Sikap Orangtua	133
Lampiran 9. Tabulasi Perkembangan Sosial Emosional.....	138
Lampiran 10. Tabulasi Sub Perkembangan Sosial Emosional	141
Lampiran 11. Hasil Pengolahan SPSS Korelasi.....	151

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja individu mengalami masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Menurut Rumini dan Sundari (2004) psikologis remaja masih berada pada transisi di antara peralihan dari pembelajaran dasar ke tingkat menengah. Remaja akan melalui tahap-tahap perkembangan sosial-emosional.

Perkembangan sosial emosional remaja adalah suatu perubahan progresif organisme dalam konteks ini adalah remaja awal yang telah mengalami pubertas, mulai berfikir tentang sekitar atau sekelilingnya (konteks sosial) dan mengekspresikan emosinya baik dalam tingkah laku atau tidak (Mundzir, M. 2012). Perkembangan sosial emosional lebih mengarah pada hubungan seseorang dengan orang lain. Hubungan ini berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial emosional sangat penting bagi remaja, karena melalui tahap-tahap perkembangan sosial emosional seorang remaja dapat mandiri secara emosional, mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, dan mampu mengendalikan emosi negatif (Fitri & Adelya, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah suatu proses tumbuh seseorang untuk mencapai kematangan

meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain, dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan.

Masa remaja disebut juga masa untuk menemukan identitas diri (Netrawati, Khairani, & Karneli, 2018). Usaha pencarian identitas pun banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi. Menurut Oswalt (2010) keterlibatan hubungan sosial pada masa remaja lebih mendalam dan secara emosional lebih intim dibandingkan dengan pada masa kanak-kanak. Menurut Hurlock (2003:213) individu mencapai kematangan emosional ketika individu dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu, sebelum bertindak, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang emosinya, memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi serta memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapinya. Semakin sering perilaku sosial emosional anak dilatih, maka kemampuan *problem solving*-nya pun akan semakin baik (Wahyuni, Syukri, & Miranda, 2015).

Menurut Hurlock (2003:213) salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kebebasan emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi diri sendiri. Maksudnya pada masa remaja individu telah berupaya mencari identitas diri dan muncul

emosi yang meledak-ledak karena pertentangan nilai-nilai dari orangtua/orang dewasa lainnya serta meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam penerimaan sosial.

Jika remaja mampu memahami identitas dirinya, maka ia akan mampu menyesuaikan diri dan dapat dengan bebas menjalin hubungan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya. Sebaliknya, jika remaja gagal menemukan identitas dirinya dia akan mengalami krisis identitas sehingga mungkin saja akan terbentuk sistem kepribadian yang bukan menggambarkan keadaan diri yang sebenarnya (Netrawati et al., 2018). Reaksi dan ekspresi emosional yang masih stabil dan belum terkendali pada masa remaja dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya. Dia menjadi orang yang sering merasa tertekan atau justru menjadi orang yang berperilaku agresif. Pertengkaran dan perkelahian seringkali terjadi akibat dari ketidakstabilan emosinya.

Menurut Santrock (2002: 24) yang mempengaruhi proses sosial emosional pada remaja ditunjukkan dengan tingkah laku remaja yang membantah orangtua, serangan agresif terhadap teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu, dan orientasi peran gender dalam perkembangan remaja.

SMPN 6 Bukittinggi merupakan sekolah menengah yang terletak di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Siswanya terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang berada pada kisaran umur antara 13-15 tahun ke atas. Siswa-siswa di SMPN 6 Bukittinggi adalah siswa-siswa yang berada pada

masa remaja. Idealnya siswa SMPN 6 Bukittinggi yang berada pada masa remaja yang seharusnya telah mampu mengembangkan sikap sosial emosional yang tepat sesuai dengan tugas perkembangan. Maksudnya siswa mampu mencari jati dirinya dengan memiliki kendali emosi yang baik dan berhasil dalam hubungan interpersonal.

Hasil penelitian Fatimah et al, (2020) dengan judul “Tekanan Ekonomi, Interaksi Orangtua Remaja, dan Perkembangan Sosial Emosi Remaja” dengan total sampel 120 keluarga dari 60 keluarga laki-laki dan 60 keluarga perempuan. Dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan sosial emosional pada kategori rendah dengan persentase sebesar 31,92% pada keluarga remaja laki-laki yaitu 20 anak dan 33,70% pada keluarga remaja perempuan yaitu 21 anak. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa kematangan sosial emosional berada pada kategori rendah, ini terlihat pada masa sekarang siswa kurang memiliki minat dalam belajar, memiliki emosi yang meledak-ledak saat disuruh mengerjakan tugas, suka menunda-nunda, bersikap acuh tak acuh, stres akibat tekanan tuntutan tugas, kurangnya interaksi dengan teman sebaya dan terlihatlah bahwa belum berkembangnya dengan baik sosial emosional diri siswa.

Dalam proses dan tahap perkembangan sosial emosional, remaja tentu akan mengalami berbagai permasalahan, namun untuk itu diharapkan remaja dapat melewati proses dan tahap perkembangan sosial emosionalnya dengan baik. Remaja yang berhasil melewati proses

perkembangan sosial emosionalnya dengan baik, maka akan mampu menunjukkan perilaku yang baik dan positif dalam menjalin hubungan dengan orang-orang yang berada disekelilingnya. Begitu sebaliknya, remaja yang belum berhasil melewati proses perkembangan sosial emosionalnya dengan baik, maka akan sulit menunjukkan perilaku yang baik dan positif dalam menjalin hubungan sosial dengan orang-orang disekitarnya.

Menurut Desmita (2008) faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja, yaitu; (a) Perkembangan individuasi dan identitas, (b) Perkembangan hubungan dengan orangtua, (c) Perkembangan hubungan dengan teman sebaya, (d) hubungan remaja dengan guru, (e) Sikap remaja terhadap orang dewasa.

Menurut Ali dan Asrori (2012:69) beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional remaja, yaitu; (a) Perubahan jasmani ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Perubahan yang terjadi dengan pesat itu tidak setiap remaja dapat menerimanya, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan emosinya, (b) Perubahan pola interaksi dengan orangtua terhadap anak remaja. Pola asuh orangtua yang beragam ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja, (c) Perubahan interaksi dengan teman sebaya remaja yang cenderung membentuk kelompok yang

memiliki minat yang sama. (d) Perubahan pandangan luar yaitu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dari dunia luar dirinya.

Orangtua memiliki peranan besar terhadap pembentukan pola sosial emosional anak dan pola pendidikan anak di masa depan. Hubungan keluarga memiliki peran penting dalam pembentuk kepribadian dan perkembangan sosial emosional anak (Khusniyah, 2018). Selain itu, interaksi orangtua dalam keluarga, sikap dan pola asuh orangtua dalam mendidik anak di keluarga akan terus memiliki pengaruh anak sampai usia dewasa .

Peran orangtua berkontribusi pada sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan bakat dan kepribadian (Ikhsan, 2005). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa yang paling berpengaruh adalah faktor keluarga, khususnya yang akan dikaji adalah sikap orangtua dalam keluarga.

Sikap orangtua dalam keluarga memiliki peranan penting terhadap perkembangan sosial emosional remaja (Hasbullah, 2012). Sebagaimana dikemukakan Jahja (2012) sikap orangtua didalam keluarga sangat mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian anak serta perkembangan sosial emosionalnya, jika orangtua dapat memberikan sikap dan perlakuan yang positif pada anak-anak mereka maka anak akan dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diberikan dan ditunjukkan oleh kedua

orangtuanya. Begitu sebaliknya jika sikap dan perlakuan yang diberikan oleh orangtua tidak baik kepada anak dengan bersikap kasar dan otoriter, maka anak dapat menjadi individu yang penakut, tidak memiliki kepercayaan diri dan memiliki gangguan emosional.

Menurut Jahja (2012) secara tidak langsung, sikap orangtua terhadap anak remaja dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional dan kepribadian remaja, yaitu melalui proses peniruan. Orangtua dapat mengembangkan aspek ini melalui beberapa keteladanan seperti beribadah, saling interaksi dengan orang lain, bekerja sama, berpakaian, cara belajar, gaya hidup, dan lainnya.

Sikap orangtua dalam keluarga merupakan suatu tindakan atau respon yang diberikan orangtua kepada anak terhadap setiap tingkah laku yang ditampilkan oleh anak. Sebagaimana yang dikemukakan Hurlock (2003) bahwa sikap orangtua merupakan cara mereka memperlakukan anak, sikap orangtua dalam memperlakukan anak sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap mereka. Jika sikap yang diberikan orangtua baik dan positif maka anak akan berperilaku baik pula terhadap mereka. Sedangkan menurut Teintang, Sinolungan, & Opod, (2015) bahwa sikap orangtua merupakan suatu kesiapan orangtua untuk bertindak dan bereaksi terhadap anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap orangtua adalah suatu kesiapan orangtua dalam merespon setiap tingkah laku yang ditampilkan oleh anak.

Hasil penelitian Teintang et al, (2015) yang berjudul “Sikap Orangtua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak pada Keluarga Petani di Desa Talawan Bantik, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara” yang mana gambaran sebagai kepribadian anak berdasarkan sikap orangtua yaitu orangtua yang bersikap mendidik anak dengan penuh kasih sayang menghasilkan kepribadian anak yang lebih bertanggung jawab, orangtua terlalu memanjakan anak sehingga menghasilkan kepribadian anak yang pemalas, orangtua tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada anak sehingga menghasilkan kepribadian anak penakut, dan orangtua mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan kepribadian anak yang mempunyai keterampilan berbahasa yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap orangtua sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, dan kepribadian anak terbentuk dan tergantung dari sikap apa yang diberikan oleh orangtuanya.

Hasil penelitian Suteja (2017) dengan judul “Dampak Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial-emosional Anak”. Diketahui bahwa terdapat dampak pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial emosional anak dengan tiga pola asuh orangtua demokratis, otoriter, dan permisif. Hasil penelitian pola asuh demokratis memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Remaja yang memperoleh pola asuh demokratis dari orangtuanya akan memiliki perkembangan emosional yang positif, bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri tinggi, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerjasama,

berprestasi di sekolah, bertanggung jawab, dan lebih berkompeten dibanding teman-temannya.

Jadi berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sikap orangtua, dan pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap kepribadian, tingkah laku dan perkembangan sosial emosional anak. Sikap orangtua yang tepat memiliki dampak perkembangan emosional yang positif. Sikap orang tua yang mendukung meliputi aspek kognitif/ berpengetahuan dalam mendidik, aspek afektif/ memahami perasaan psikologis, dan aspek konatif/ kecenderungan perilaku yang ditunjukkan melalui kebiasaan.

Para orangtua akan berusaha sekuat tenaga memenuhi kebutuhan anak baik fisik maupun psikis agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Sikap orangtua memiliki turut andil dalam proses belajar anak di rumah (Alhogbi, 2017). Akan tetapi banyak orangtua mengeluh bahwa hasil usaha yang diperoleh diluar harapan. Anak justru menunjukkan perilaku tidak hormat pada orangtua, dan sebagainya. Sehingga orangtua cenderung menunjukkan sikap apatis dan muncul perilaku anak yang suka membangkang. Oleh karena itu dibutuhkan kesiapan orangtua menanggapi situasi dan dibutuhkan sikap orangtua yang profesional dalam mendukung pembelajaran siswa.

Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling mengkaji tentang tingkah laku siswa terhadap sekolah yang terangkum pada berbagai bidang layanan Bimbingan dan Konseling. Tujuan tersebut dimaksudkan agar

siswa mengenal, menumbuhkan, dan dapat mengembangkan sikap yang baik. Hal tersebut merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru pembimbing sebagai konselor di sekolah.

Hasil wawancara dengan dua orang guru BK di SMPN 6 Bukittinggi pada tanggal 18 Agustus 2020, fenomena yang terjadi di lapangan yaitu di SMPN 6 Bukittinggi bahwa masih terdapat remaja atau siswa yang memiliki gangguan sosial emosional dilihat dari respon (perilaku, pemikiran, perasaan) siswa menjawab kuesioner terkait pembelajaran daring dari guru BK. Siswa merasa stres belajar di rumah, siswa sering mengeluh tidak mengerti pelajaran, memiliki kecenderungan bersifat agresif, bersikap acuh tak acuh, pasif dalam komunikasi, berbohong terhadap guru, dan belum memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas.

Hasil observasi yang saya lakukan di SMPN 6 Bukittinggi pada 18 September 2020 yaitu masih terdapat siswa yang membantah guru dalam pemberian tugas sekolah, adanya siswa yang belum memiliki sikap asertif, adanya siswa yang belum dapat mengendalikan emosinya, adanya siswa yang bersifat agresif dan bertengkar dengan teman, memiliki sikap acuh tak acuh ketika dihubungi oleh guru untuk mengumpulkan tugas sekolah sesuai tenggat waktu yang dijanjikan, dan merasa stres belajar di rumah.

Berdasarkan fenomena tersebut, dan upaya yang sudah dilakukan guru BK di SMPN 6 Bukittinggi adalah dimana guru BK sudah memberikan layanan informasi dengan berbagai materi salah satunya

materi tentang tips mengelola emosi, konsep diri positif, komunikasi efektif masa pandemi dan kenyataannya masih terdapat siswa yang belum mengaplikasikannya. Kemudian upaya yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang memiliki gangguan pada sosial-emosionalnya adalah dengan menyarankan kepada siswa yang membutuhkan bantuan untuk datang ke sekolah melaksanakan layanan konseling individual. Namun siswa yang memiliki masalah cenderung memiliki rendah minat untuk melakukan penyelesaian masalahnya.

Hasil wawancara dengan sepuluh orangtua siswa di SMPN 6 Bukittinggi selama rentang bulan September-Oktober 2020. Sebagian orangtua menyebutkan bahwa ia memiliki sikap terhadap anak yaitu penolakan (membiarkan anak dan kurang mengacuhkan anak), orangtua siswa membiarkan apapun yang dilakukan anak terkait aktifitas daring anak tanpa kontrol ataupun bertanya kegiatan anak, tiga orangtua siswa memiliki sikap memanjakan anak yang memberikan segala sesuatu yang diminta anak seperti memberikan smartphone yang mahal pada anak, dua orangtua siswa memiliki sikap penerimaan pada anak yang mengajak anak berkomunikasi secara terbuka terhadap segala permasalahan anak.

Berdasarkan yang telah diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat remaja yang belum mampu bersikap sebagaimana mestinya dan memiliki gangguan sosial emosional. Ini berarti ada kendala dalam masa perkembangan sosial dan perkembangan emosional remaja. Hal ini

dapat disebabkan oleh salah satunya kurangnya sikap profesional dan peranan orangtua yang dibutuhkan remaja di rumah.

Dalam penelitian ini, perkembangan sosial emosional dikhususkan pada remaja, dan peneliti memfokuskan pada remaja SMPN 6 Bukittinggi. Dapat diketahui bahwa apabila seorang remaja telah memasuki umur masa remaja awal diharapkan mampu mengendalikan emosi dan memiliki hubungan interpersonal yang baik, namun kenyataannya masih terdapat siswa yang belum mampu bersikap dan bertindak laku sebagaimana mestinya.

Jadi untuk menghasilkan remaja yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan sosial emosional yang baik dengan ditunjukkan dalam bertindak laku yang sesuai dengan lingkungan sosial maka sangat dipentingkan sikap orangtua terhadap anak remajanya, khususnya dalam perkembangan sosial emosional.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Sikap Orangtua dengan Perkembangan Sosial-Emosional Remaja”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, perkembangan sosial emosional dipengaruhi oleh beberapa variabel. Aspek perkembangan sosial remaja menurut Desmita (2008) dipengaruhi oleh a) Perkembangan individuasi dan identitas, b) Perkembangan hubungan dengan orangtua, c) Perkembangan hubungan dengan teman

sebayanya, d) Hubungan remaja dengan guru, e) Sikap remaja terhadap orang dewasa

Salah satu yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah perkembangan hubungan dengan orangtua. Orangtua sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial remaja. Hubungan orangtua merupakan hubungan paling akrab dengan siapapun dalam kehidupan remaja. Sikap orangtua dalam keluarga memiliki peranan penting terhadap perkembangan sosial emosional remaja (Hasbullah, 2009:88). Sejalan dengan itu menurut Jahja (2012) sikap orangtua terhadap anak remaja dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional dan kepribadian remaja, yaitu melalui proses peniruan.

Sedangkan aspek perkembangan emosi menurut Ali dan Asrori (2012) yaitu a) Perubahan jasmani atau fisik, b) Keadaan fisik, c) Lingkungan keluarga, d) Perubahan dalam hubungan dengan teman-teman, d) Perubahan dalam hubungannya dengan sekolah, e) Perubahan atau penyesuaian dengan lingkungan baru.

Salah satu yang berpengaruh terhadap perkembangan emosional adalah lingkungan keluarga. Fungsi keluarga adalah sosialisasi nilai keluarga mengenai bagaimana anak bersikap dan berperilaku. Keluarga adalah lembaga yang pertama kali mengajarkan individu mengeksplorasi emosinya. Sehingga sikap orangtua di rumah mempengaruhi perkembangan emosi remaja.

Permasalahan yang nampak di sekolah berdasarkan latar belakang masalah yaitu masih terdapat siswa yang membantah guru dalam pemberian tugas sekolah, adanya siswa yang belum memiliki sikap asertif, adanya siswa yang belum dapat mengendalikan emosinya, adanya siswa yang bersifat agresif dan bertengkar dengan teman, memiliki sikap acuh tak acuh ketika dihubungi oleh guru untuk mengumpulkan tugas sekolah sesuai tenggat waktu yang dijanjikan, dan merasa stres belajar di rumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang mempengaruhi variabel, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dan menjawab penelitian “Apakah terdapat hubungan sikap orangtua dengan perkembangan sosial emosional remaja?”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap orangtua terhadap tingkah laku remaja?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional remaja?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dengan perkembangan sosial emosional remaja?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak perlu dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Sikap orangtua sangat dipentingkan dalam perkembangan sosial emosional remaja.
2. Setiap orangtua memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap perkembangan sosial emosional anak (khususnya remaja).
3. Setiap remaja akan melalui tahap perkembangan sosial emosional dan hasil perkembangan emosional tiap remaja berbeda-beda.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan sikap orangtua terhadap tingkah laku remaja.
2. Mendeskripsikan perkembangan sosial emosional remaja.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dengan perkembangan sosial emosional remaja.

G. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu dan teori perkembangan, khususnya dalam ilmu psikologi perkembangan remaja dan juga dapat menambahkan pengetahuan, wawasan bagi guru BK serta personil sekolah lainnya terkait dengan perkembangan sosial emosional remaja.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang terkait, yaitu:
 - a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti dapat menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dengan

perkembangan sosial emosional remaja, dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman dan acuan bagi peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut khususnya mengenai hubungan sikap orangtua dengan perkembangan sosial emosional remaja.

- b. Bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan sosial emosional remaja dan sebagai acuan bagi guru BK dalam memberikan layanan konseling untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan dalam perkembangan sosial emosionalnya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah pengetahuan personil sekolah (kepala sekolah, guru mata pelajaran) tentang perkembangan sosial emosional remaja dan permasalahan yang dialami remaja dalam proses perkembangan sosial emosionalnya.
- d. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain.